

PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN DAN *REAL EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

SKRIPSI

OLEH :

**CRISMES ULINA RITONGA
NPM. 218330012**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/25

PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN DAN *REAL EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

SKRIPSI

OLEH :

**CRISMES ULINA RITONGA
NPM. 218330012**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/25

PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN DAN *REAL EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

**CRISMES ULINA RITONGA
NPM. 218330012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/25

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Persediaan dan *Real Earnings Management*
Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Nama : Crismes Ulina Ritonga

NPM : 218330012

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

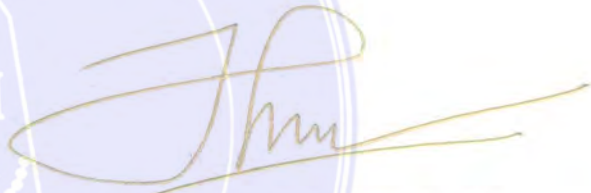
Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Desy Astrid Anindya, S.E., M.Ak)

Pembimbing


(Ikbar Pratama, S.E., M.Sc. Ph.D)

Pembanding

Mengetahui :


(Ahmad Rizki, BBA, M.Mgt, PhD, CIMA)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 31 Juli 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/25

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/25

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Persediaan dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Crismes Ulina Ritonga
218330012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Crimes Ulina Ritonga
NPM : 218330012
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Persediaan dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

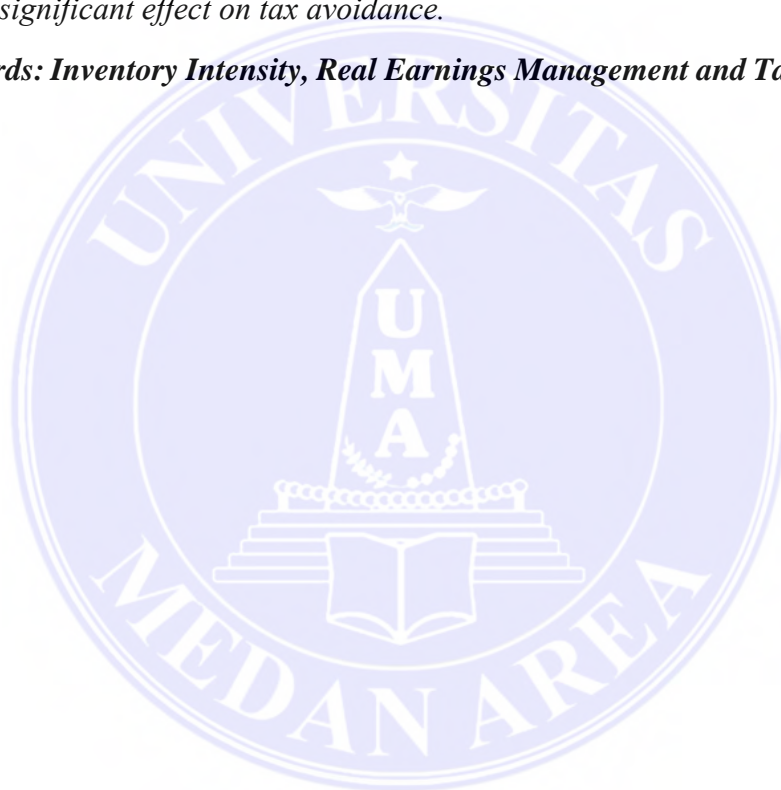


Crimes Ulina Ritonga
218330012

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of Inventory Intensity and Real Earnings Management on Tax Avoidance in Mining Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Based on the predetermined research hypothesis, it is known that inventory intensity and real earnings management have an effect on tax avoidance. The type of quantitative research with a causal associative approach. The population is 42 mining sector companies with a purposive sampling technique of 27 companies over a period of 5 years with a total of 108 data. The fund processing technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially inventory intensity has a positive and significant effect on tax avoidance, but real earnings management does not affect tax avoidance. Simultaneously, inventory intensity and real earnings management have a significant effect on tax avoidance.

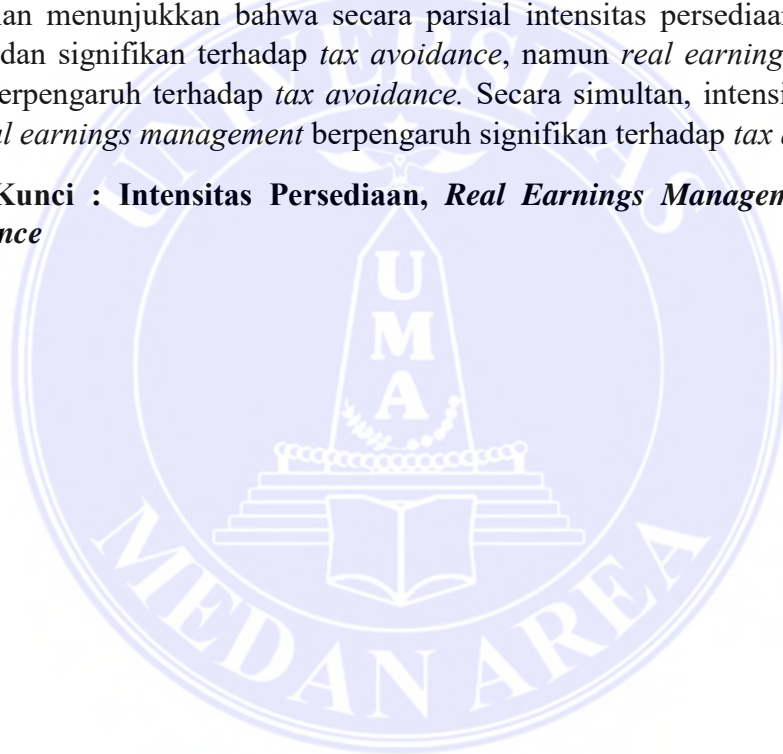
Keywords: *Inventory Intensity, Real Earnings Management and Tax Avoidance*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Persediaan dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan diketahui bahwa intensitas persediaan dan *real earnings management* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 42 perusahaan sektor pertambangan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 27 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data sebanyak 108 data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, namun *real earnings management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, intensitas persediaan dan *real earnings management* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Intensitas Persediaan, *Real Earnings Management* dan *Tax Avoidance*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Crismes Ulina Ritonga
NPM	218330012
Tempat, tanggal lahir	Tangsi Tengah, 26-12-2002
Nama orang tua :	
Ayah	Abet Nego Ritonga
Ibu	Mariati Siahaan
Riwayat pendidikan :	
SMP	SMPN 8 Padangsidempuan
SMA	SMKN 4 Padangsidempuan
Riwayat studi di UMA	2021
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	082274395916
Email	Crismesritonga26@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **Intensitas Persediaan dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023**. Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE., Ak., M.Acc, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Anada, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Desy Astrid Anindya, S.E., Ak., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Ikbar Pratama, S.E, M.Sc. Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan serta masukkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa dan restu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Staff Pegawai Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
9. Kepada teman teman terkasih yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti



Crismes Ulina Ritonga
NIM. 218330012

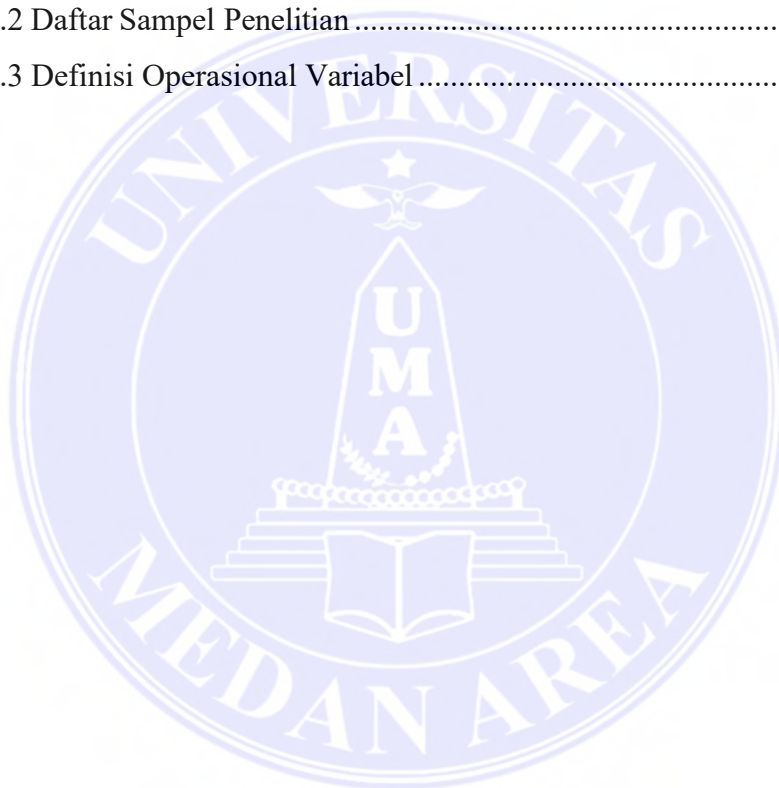
DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.2 <i>Tax Avoidance</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	13
2.2.2 Indikator <i>Tax Avoidance</i>	13
2.3 Intensitas Persediaan	14
2.3.1 Pengertian Intensitas Persediaan.....	14
2.3.2 Indikator Intensitas Persediaan	14
2.4 <i>Real Earnings Management</i>	15
2.4.1 Pengertian <i>Real Earnings Management</i>	15
2.4.2 Indikator <i>Real Earnings Management</i>	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Konseptual.....	18
2.7 Hipotesis	19
2.7.1 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19
2.7.2 Pengaruh <i>Real Earnings Management</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.7.3 Pengaruh Intensitas Persediaan dan <i>Real Earnings Management</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26
3.1.2 Tempat Penelitian	26
3.1.3 Waktu Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	27

3.2.1	Populasi	27
3.2.2	Sampel Penelitian	27
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	28
3.3.1	Jenis Data.....	28
3.3.2	Sumber Data	29
3.3	Metode Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1	Jenis Data.....	30
3.4.2	Sumber Data	30
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5	Teknik Analisis Data.....	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.6	Uji Asumsi Klasik	32
3.6.1	Uji Normalitas	32
3.6.2	Uji Heteroskedastisitas	33
3.6.3	Uji Multikolinearitas.....	34
3.6.4	Hasil Uji Autokorelasi	34
3.7	Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.8	Uji Hipotesis	35
3.8.1	Uji Parsial (Uji t)	35
3.8.2	Uji Simultan (Uji f)	36
3.9	Uji koefisien Determinasi (R^2).....	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	38
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	40
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	42
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	43
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.5.1	Hasil Uji T (Parsial).....	46
4.5.2	Hasil Uji F (Simultan)	47
4.5.3	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	48
4.6	Pembahasan	49
4.6.1	Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan	49
4.6.2	Pengaruh <i>Real Earnings Management</i> terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan	50
4.6.3	Pengaruh Intensitas Persediaan dan <i>Real Earnings Management</i> terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Terindikasi Praktik Penghindaran Pajak	3
Tabel 1.2 Perusahaan yang Memiliki Nilai Rasio Intensitas Persediaan tinggi	5
Tabel 1.3 Perusahaan yang Memiliki Nilai Rasio <i>Real Earnings Management</i> Tinggi.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel	28
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	28
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi dan Sampel Penelitian	66
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data	68
Lampiran 3. Hasil Uji SPSS	77
Lampiran 4. Surat Izin Riset.....	79
Lampiran 5. Surat Balasan Dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	80
Lampiran 6. Surat Selesai Riset.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya yang melimpah, namun pendapatan dari sumber daya alam tersebut masih belum memadai untuk kegiatan belanja negara. Maka, pemerintah tidak hanya mengandalkan penerimaan dari sumber daya alam, namun juga memaksimalkan pendapatan pajak dari masyarakat yakni penerimaan pajak terkait pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Pendapatan pajak yang akan diperoleh tersebut merupakan salah satu sumber pendanaan negara untuk membiayai seluruh pembangunan infrastruktur, ekonomi, sosial maupun masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat, tentunya akan meningkatkan stabilitas politik yang baik dinegara berkembang maupun maju. Oleh karena itu, negara wajib memaksimalkan sumber pendapatan negara (Asadanie & Vanusita, 2020).

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terus mengalami kenaikan dapat sejalan dengan berkembangnya zaman. Salah satu penyumbang pertumbuhan tersebut adalah perusahaan yang melakukan pembayaran pajak kepada negara (Nasution & Mulyani, 2020). Laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat menjadi sumber pajak negara. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka dapat tinggi pula pajak yang akan dibayar oleh perusahaan kepada negara. Namun, sejalan dengan hal tersebut, tax avoidance sendiri merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi pajak yang akan dibayarkan (Rozan, 2023).

Tax Avoidance merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajerial terhadap sistem perpajakan perusahaan dengan memperhatikan peraturan hukum perpajakan yang berlaku dalam suatu perusahaan (Ferdiawan & Firmansyah, 2017). Tax avoidance umumnya dapat dibedakan dari dua sisi yakni penggelapan pajak (*tax evasion*), dimana tindakan tersebut berkaitan dengan tata cara menggunakan kelemahan dari sistem perpajakan dan hukum yang berlaku, sedangkan cara legal yakni biasa disebut *loopholes* (memanfaatkan celah) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak (Firmansyah & Saksessia, 2020).

Tax avoidance sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingginya tingkat intensitas persediaan dan real earnings management dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menyebabkan beberapa perusahaan cenderung melakukan tax avoidance, seperti yang terjadi di tahun 2019 dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Berdasarkan kasus tersebut, pengindaran

pajak yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing* dan kurangnya penerapan *good corporate governance* yang baik (Arry, 2017).

Terdapat pula beberapa fenomena khusus yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan terindikasi Praktik Penghindaran Pajak

Dalam Satuan Rupiah (Rp)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	CETR (%)
1	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2020	174,735,880	106,113,954,430	0.16
		2021	81,962,100	165,282,610,741	0.05
		2022	1,334,025,896	37,694,027,640	3.54
		2023	8,934,240,001	183,458,692,059	4.87
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	2020	191,960,582,706	841,881,871,420	22.80
		2021	100,967,322,506	669,312,473,099	15.09
		2022	90,171,951,011	834,992,881,800	10.80
		2023	57,163,576,047	775,768,358,438	7.37
3	PT Hillcon Tbk	2020	30,405,000,000	155,840,000,000	19.51
		2021	64,891,000,000	571,527,000,000	11.35
		2022	57,756,000,000	438,535,000,000	13.17
		2023	15,116,000,000	454,071,000,000	3.33

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada PT Borneo Olah Saran Sukses Tbk memiliki nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang rendah pada tahun 2020 – 2023 yakni sebesar 0,16% tahun 2020, 0,05% tahun 2021, 3.54% tahun 2022 dan 4,87% tahun 2023. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk memiliki nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2020 – 2023 sehingga menyebabkan yakni sebesar 22,80% menjadi 7,37% dan pada PT Hillcon Tbk, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada CETR yakni sebesar 19,51% tahun 2020, kemudian turun menjadi 11,35% tahun 2021

dan pada tahun 2022 naik kembali menjadi 13,17% dan turun menjadi 3,33% pada tahun 2023. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang variatif dan $\leq 22\%$ serta terdapat kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan pajak yang dibayarkan.

Menurut Ferdiawan & Firmansyah (2017), perusahaan yang memiliki nilai rasio $< 22\%$ maka terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak karena tarif pajak yang digunakan kurang dari ketentuan perundang-undangan tarif perpajakan. Penurunan penerimaan pajak tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pembiayaan kegiatan neraca perdagangan suatu negara pada tahun berikutnya, hal tersebut sangat berpengaruh pula terhadap kepercayaan dan minat investor dalam menginvestasikan modal kepada negara (Wicaksono, 2017).

Diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai rasio CETR terkait *tax avoidance* pada perusahaan tersebut yakni Intensitas persediaan dan *real earnings management* yang dapat meminimalisasi atau memaksimalkan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba (Putri, 2018). Intensitas persediaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak, dimana ketika nilai rasio intensitas persediaan naik, maka akan menyebabkan perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan akan meningkat dan hal tersebut akan memicu manajemen dalam melakukan penghindaran pajak (Wicaksono, 2017). Kemudian, *real earnings management* dapat mempengaruhi penghindaran pajak, dimana manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen,

dimotivasi untuk memperoleh laba yang diinginkan sesuai tujuan perusahaan, baik meningkatkan/menurunkan pajak perusahaan (Maya & Naibaho, 2022).

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai intensitas persediaan dan *real earnings management* yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yakni pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Perusahaan yang Memiliki Nilai Rasio Intensitas Persediaan Tinggi
Dalam Satuan Rupiah (Rp)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Persediaan	Total Assets	Intensitas Persediaan (%)
1	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2020	71,085,046,088	699,274,548,780	10.17
		2021	45,531,001,836	523,526,081,797	8.70
		2022	80,781,536,230	699,108,216,870	11.55
		2023	64,625,228,984	713,090,381,207	9.06
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	2020	750,861,551,501	4,134,800,442,990	18.16
		2021	536,923,288,720	4,305,752,389,646	12.47
		2022	751,892,807,370	5,213,814,774,460	14.42
		2023	674,451,614,907	6,224,306,811,480	10.84
3	PT Hillcon Tbk	2020	34,862,000,000	1,278,562,000,000	2.73
		2021	58,120,000,000	2,404,105,000,000	2.42
		2022	77,265,000,000	3,458,221,000,000	2.23
		2023	99,911,000,000	4,977,374,000,000	2.01

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk mengalami fluktuasi nilai rasio intensitas persediaan pada tahun 2020 yakni sebesar 10,17%, tahun 2021 sebesar 8.70%, tahun 2022 sebesar 11.55%, tahun 2023 sebesar 9,06%. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk diketahui bahwa selama tahun 2020-2023 intensitas persediaan juga mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2020 sebesar 18,16% tahun 2021 sebesar 12.47%, tahun 2022 sebesar 14.42%, tahun 2023 sebesar 10.84%. Kemudian pada PT Hillcon Tbk pada tahun 2020 sebesar 2,73% hingga tahun 2023 mengalami penurunan secara periodik menjadi sebesar 2,01%.

intensitas persediaan yang akan mempengaruhi perolehan rendah/tingginya laba perusahaan setiap tahunnya karena rendah/tingginya nilai persediaan yang tersedia untuk dijual maka akan mempengaruhi perolehan laba dan praktik penghindaran pajak, karena ketika penjualan atas persediaan yang diperoleh tinggi, maka pajak yang dibayarkan juga akan semakin tinggi (Diah, 2021).

Kemudian terdapat pula beberapa perusahaan yang mengalami kendala dalam *real earnings management* yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yakni sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perusahaan Pertambangan dengan *Real Earnings Management* Tinggi

No	Nama Perusahaan	Tahun	CFO t/ TA t-1	R_CFO	REM (%)
1	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2020	0.021	0.03	0.01
		2021	0.029	0.01	0.02
		2022	0.065	0.14	0.07
		2023	0.039	0.04	0.01
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	2020	0.111	2.16	2.05
		2021	0.109	2.13	2.02
		2022	0.121	2.54	2.42
		2023	0.005	1.21	1.21
3	PT Hillcon Tbk	2020	0.236	1.28	1.04
		2021	0.499	2.64	2.14
		2022	0.196	2.53	2.34
		2023	0.058	2.18	2.12

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024).

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa pada PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk diketahui pada tahun 2020 diperoleh nilai *real earnings management* sebesar 0,01%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,02% dan pada tahun 2022 naik menjadi sebesar 0,07% namun turun kembali pada tahun 2023 sebesar 0,01%. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk, diketahui nilai *real*

earnings management sebesar 2,05% pada tahun 2020, pada tahun 2021 turun menjadi 2,02%, naik Kembali dan pada 2023 turun menjadi 1,21%. Kemudian, pada PT Hillcon Tbk selama tahun 2020-2023 nilai *real earnings management* terus mengalami peningkatan signifikan yakni sebesar 1,04% menjadi 2,12%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *real earnings management*, maka meningkatkan celah bagi manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak (Maya & Naibaho, 2022).

Terdapat *gap research* dalam penelitian ini yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti yakni pada variabel intensitas persediaan dan *real earnings management*, menurut Anindya dan Dimas (2018) memperoleh hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun menurut Darmawan (2018) mengatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kemudian pada variabel *real earnings management*, menurut Ferdiawan dan Firmansyah (2017) dan Yuniarti et al (2017), menyatakan bahwa *real earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun menurut Maya dan Naibaho (2022) dan Yopi dan Amri (2017) menyatakan bahwa *real earnings management* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, keberadaan variabel independen yakni intensitas persediaan dan *real earnings management* memiliki perbedaan pengaruh terhadap terjadinya *Tax Avoidance* (Ferdiaawan & Firmansyah, 2017).

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian tersebut, kontribusi hasil penelitian ini nantinya yang dapat diberikan yakni untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan bahwa intensitas persediaan dan *real earnings*

management memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan latar belakang dan gap research tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Intensitas Persediaan, dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah utama yang mendasari terjadinya *tax avoidance* yakni PT Borneo Olah Saran Sukses Tbk memiliki nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang rendah pada tahun 2020 – 2023 yakni sebesar 0,16% tahun 2020, 0,05% tahun 2021 dan 4,87% tahun 2023. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk memiliki nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2020 – 2023 sehingga menyebabkan yakni sebesar 22,80% menjadi 7,37% pada dan pada PT Hillcon Tbk, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada CETR yakni sebesar 19,51% tahun 2020, kemudian turun menjadi 11,35% tahun 2021 dan pada tahun 2022 naik Kembali menjadi 13,17% dan naik kembali menjadi 3,33% pada tahun 2023. Kemudian, intensitas persediaan pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk diperoleh nilai rasio intensitas persediaan pada tahun 2020 yakni sebesar 10,17%, tahun 2021 sebesar 8,70%, tahun 2022 sebesar 11,55%, tahun 2023 sebesar 9,06%. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk diketahui bahwa selama tahun 2020-2023 intensitas persediaan juga mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2020 sebesar 18,16%, tahun 2021 sebesar 12,47%, tahun 2022 sebesar 14,42%, tahun 2023 sebesar 10,84%. Kemudian pada PT Hillcon Tbk pada tahun 2020 sebesar 2,73% hingga tahun 2023 mengalami penurunan secara periodik menjadi sebesar 2,01%.

Diketahui pula bahwa pada PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk diketahui pada tahun 2020 diperoleh nilai *real earnings management* sebesar 0,01%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,02% dan pada tahun 2022 naik menjadi sebesar 0,07% namun turun kembali pada tahun 2023 sebesar 0,01%. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk, diketahui nilai *real earnings management* sebesar 2,05% pada tahun 2020 dan pada 2023 turun menjadi 1,21%. Kemudian, pada PT Hillcon Tbk selama tahun 2020-2023 nilai *real earnings management* terus mengalami peningkatan signifikan yakni sebesar 1,04% menjadi 2,12%. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki intensitas persediaan dan *real earnings management* yang tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena semakin tinggi intensitas persediaan dan *real earnings management*, maka penjualan dan perolehan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi, serta hal tersebut akan memicu manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *real earnings management* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

3. Apakah intensitas persediaan dan *real earnings management* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *real earnings management* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan dan *real earnings management* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan yang sifatnya empiris mengenai pengaruh Intensitas Persediaan dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan sebagai sumber pengetahuan bagi manajemen untuk meminimalisir tindak praktik *tax avoidance* dengan menganalisis variabel intensitas persediaan dan *real earnings management*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam pembahasan penelitian mengenai pengaruh intensitas persediaan dan *real earnings management* terhadap *tax avoidance*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau keterkaitan antara investor atau pemegang saham dengan manajer dalam menjalankan tugas serta kewajiban masing-masing dalam sebuah struktur organisasi (Nasution & Mulyani, 2020). Menurut Anindya dan Dimas (2018), informasi yang relevan adalah informasi yang dapat menjelaskan secara pasti, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dari informasi yang disajikan baik informasi keuangan maupun non keuangan. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak baik pada perusahaan dan meningkatkan reputasi yang baik dilingkungan masyarakat, baik secara material maupun non material dilingkungan masyarakat, karena jika reputasi perusahaan tersebut baik, maka akan berpengaruh terhadap pasar modal yakni harga saham perusahaan (Asadanie & Vanusita, 2020). Teori keagenan dalam penelitian ini memiliki peran dan fungsi sebagai penghubung bagi peran manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan kepada pemegang saham, selaku pemilik modal (Rozan, 2023). Teori keagenan dapat dijalankan ketika manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan serta visi dan misi yang sama dalam pengembangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana manajemen berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui beberapa indikator keuangan, seperti dalam penelitian

ini, teori keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas persediaan dan *real earnings management* untuk memaksimalkan laba usaha. Laba usaha tersebut dapat memicu terjadinya *tax avoidance*, karena manajemen akan menerapkan prinsip keagenan, selain untuk meningkatkan laba, yakni untuk memperoleh keuntungan pribadi atau bonus.

2.2 Tax Avoidance

2.2.1 Pengertian Tax Avoidance

Tax Avoidance umumnya dapat dibedakan dari dua sisi yakni penggelapan pajak (*tax evasion*), dimana tindakan tersebut berkaitan dengan tata cara menggunakan kelemahan dari sistem perpajakan dan hukum yang berlaku, sedangkan cara legal yakni biasa disebut *loopholes* (memanfaatkan celah) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. (Delgado, Rodriguez-Fernandez, & Marinez-Arias, 2014). Praktik penghindran pajak digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat meminimalisir kewajiban beban pajaknya (Maya & Naibaho, 2022). Menurut (Wicaksono, 2017), penghindaran pajak adalah melakukan tindakan meminimalkan kewajiban pajak dalam koridor hukum, sedangkan penggelapan pajak adalah melakukan tindakan ilegal untuk menghindari dari membayar pajak.

2.2.2 Indikator Tax Avoidance

Tax avoidance digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat meminimalisir kewajiban beban pajaknya.

CETR sendiri merupakan rasio yang dapat menggambarkan perbandingan rasio antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Menurut Delgado et al (2014), CETR yang memiliki nilai rasio $\leq 22\%$ dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance* karena omset minimum perusahaan publik yakni $\geq 50M$. Adapun rumus CETR adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3 Intensitas Persediaan

2.3.1 Pengertian Intensitas Persediaan

Menurut Maya dan Naibaho (2022), intensitas persediaan adalah rasio yang menggambarkan perputaran persediaan dalam bentuk volume dari persediaan yang terjual dengan volume persediaan yang tersedia sebagai salah satu alat mengukur efisiensi perusahaan. PSAK 14 No.13 menyatakan terdapat beberapa pemborosan yang timbul akibat tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan dan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. Biaya yang timbul meliputi bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi, biaya umum dan biaya penjualan. Keberadaan biaya tersebut dapat mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak perusahaan (Mumtahanah, 2021).

2.3.2 Indikator Intensitas Persediaan

Kevin dan Susi (2018), Intensitas persediaan adalah cerminan dari banyaknya sebuah entitas dalam menanamkan modalnya yaitu berupa persediaan

yang dimana biasanya dipakai dalam operasional perusahaan. Adapun cara perhitungan Intensitas Persediaan:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Real Earnings Management

2.4.1 Pengertian Real Earnings Management

Praktek *real earnings management* bertujuan untuk membuat laba akuntansi meningkat sehingga beban pajak seharusnya juga meningkat dan sebaliknya. Untuk itu, keduanya sebenarnya bersifat saling *trade-off* (Wicaksono, 2017). *Real Earnings management* untuk tujuan fiskal (pajak) dan komersial (laporan keuangan) dapat dilakukan bersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya dan Naibaho (2022) yang juga menyimpulkan bahwa *real earnings management* yang dilakukan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan kegiatan *tax shelter*. Dengan kata lain, perusahaan yang melakukan *real earnings management* yang intensif diduga juga melakukan penghindaran pajak yang agresif.

Dalam praktiknya, *real earnings management* memiliki 2 (dua) pendekatan yakni *accrual* dan *real manipulation*. Namun demikian, tidak semua praktik *earning management* bersifat negatif. Dalam level tertentu praktik *real earnings management* justru terbukti mampu menyajikan informasi yang sangat efektif dalam mendukung proses pengambilan keputusan (Delgado, Rodriguez- Fernandez, & Marinez-Arias, 2014).

2.4.2 Indikator *Real Earnings Management*

Real Earnings Management, menggunakan pendekatan terbaru yang digunakan oleh Supandi, Nikijuluw, dan Astuti (2022) yang menyatakan bahwa dalam menilai manajemen laba rill dapat diukur melalui sistem akuntansi atau yang biasa disebut *Real Earnings Management* (REM). Dimana, pengukuran tersebut bertujuan untuk mengetahui transaksi rill yang dapat mengubah penyajian laba sehingga tujuan manajemen laba dapat tercapai. *Real earnings management* diproyeksi sebagai berikut :

$$REM = CFO_t / TA_{t-1} - R_CFO_t$$

Keterangan :

REM = *Real Earnings Management*

CFO = Arus kas operasi perusahaan periode ke t

TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir periode t-1

R_CFO_t = Estimasi arus kas operasi perusahaan pada periode ke t

Nilai CFO_t dan R_CFO_t didapatkan dengan terlebih dahulu melakukan regresi untuk setiap komponen berdasarkan rumus dibawah ini :

$$CFO_t / TA_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_1 (\Delta Sales_t / TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta Sales_t / TA_{t-1})$$

Selanjutnya,

$$R_CFO_t = \alpha_0 + \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_1 (\Delta Sales_t / TA_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta Sales_t / TA_{t-1}))$$

Keterangan :

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode ke t

TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir periode t-1

ΔSales_t = Perubahan nilai penjualan selama periode ke t (Sales_t – Sales_{t-1})

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa penelitian yang selaras dengan rumusan dan tujuan penelitian. Adapun beberapa dasar penelitian sebagai berikut

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

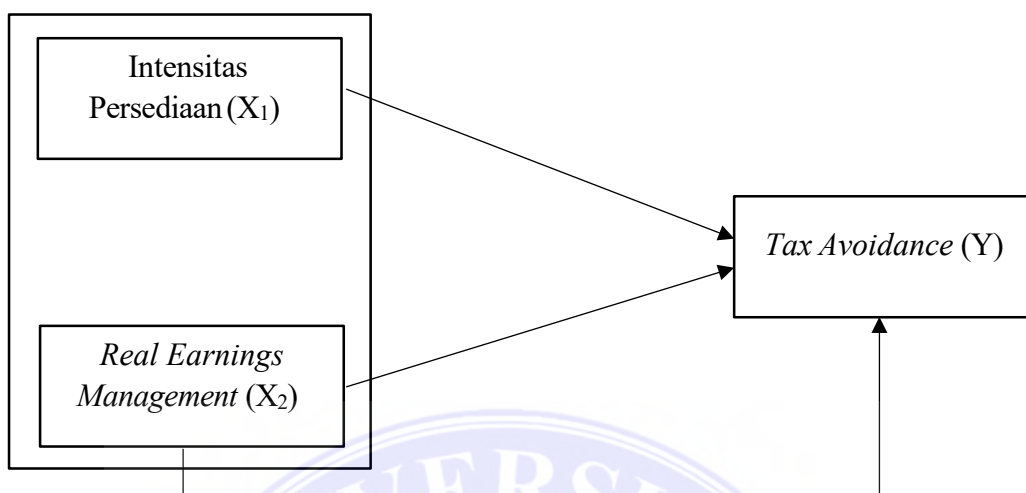
No	Nama (Tahun) Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chirunnisa, R (2022)	Pengaruh Manajemen Laba Akrua, <i>Real Earnings Management</i> dan Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : a. Manajemen Laba Akrua b. <i>Real Earnings Management</i> c. Intensitas Persediaan Dependen : a. <i>Tax Avoidance</i>	1. Manajemen Laba Akrua berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 2. <i>Real Earnings Management</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Sari, & Indrawati, IGA(2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i> dan Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : a. Kepemilikan Institusional b. <i>Capital Intensity</i> c. Intensitas Persediaan Dependen : a. <i>Tax Avoidance</i>	1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
3	Desy, Ria Johan & Widiyarini (2022)	Pengaruh Kualitas Audit, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di	Independen : a. Kualitas Audit b. Intensitas Persediaan c. Ukuran Perusahaan Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Nama (Tahun) Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020		<i>tax avoidance</i>
4	Lestari & Pratiwi (2024)	Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Kebijakan Hutang, dan Perataan laba terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : a. Intensitas modal b. Intensitas Persediaan c. Kebijakan hutang d. Perataan laba Dependen : a. <i>Tax Avoidance</i>	1. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Perataan laba berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Prihatini, A. & Abdurachman, T (2024)	Pengaruh <i>Corporate Risk</i> , Intensitas Persediaan dan <i>Real Earnings Management</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : a. <i>Corporate Risk</i> b. Intensitas Persediaan c. <i>Real Earnings Management</i> Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Corporate Risk</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Real Earnings Management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas keterkaitan variabel intensitas persediaan dan *real earnings management* terhadap *tax avoidance*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas persediaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah persediaan yang banyak, sehingga perusahaan juga harus mengeluarkan biaya atas beban-beban yang harus ditanggung karena keberadaan persediaan tersebut (Rozan, 2023). Biaya-biaya tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Biaya tersebut menandakan bahwa keberadaan persediaan yang tinggi, akan menyebabkan tingginya biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa manajemen cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Anindya & Dimas, 2018).

Keberadaan intensitas persediaan yang tinggi, tentunya berkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut didukung oleh fenomena penelitian yang menyatakan bahwa terdapat beberapa perusahaan terutama perusahaan sektor pertambangan yang terbukti melakukan praktik penghindaran pajak, seperti pada

PT Borneo Olah Saran Sukses Tbk memiliki nilai CETR yang rendah pada tahun 2020 – 2023 yakni sebesar 0,16% tahun 2020, 0,05% tahun 2021, 3,45% tahun 2022 dan 4,87% tahun 2023. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk memiliki nilai CETR yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2020 – 2023 sehingga menyebabkan yakni sebesar 22,80% menjadi 7,37% dan pada PT Hillcon Tbk perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada CETR yakni sebesar 19,51% tahun 2020, kemudian turun menjadi 11,35% tahun 2021 dan pada tahun 2022 naik kembali menjadi 13,17% dan turun menjadi 3,33% pada tahun 2023. Kemudian, kasus yang mengacu pada penanganan pajak dan praktik penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan seperti PT Adaro Energy Tbk, dapat memiliki beberapa pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia karena intensitas persediaan yang tinggi. Fenomena tersebut juga terjadi karena aktivitas manajemen perusahaan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan tertentu yakni dengan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan/menurunkan laba, sehingga fenomena dan keterkaitan variabel tersebut berkaitan dengan teori keagenan.

Teori keagenan dapat memberikan pilihan dan manfaat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan ataupun menurunkan laba yang mana dalam investasi pada persediaan, perusahaan dapat menggunakan metode pemeliharaan maupun depresiasi yang dipandang dapat meminimalisir laba yang diperoleh, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil (Diah, 2021). Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini yakni menurut Anindya dan Dimas (2018) dan Yuniarwati et al (2017) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan

H₁ : Intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.7.2 Pengaruh *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*

Real earnings management dapat menunjukkan perbedaan persepsi kualitas laba di mata pengguna laporan keuangan (Wicaksono, 2017). Rendahnya kualitas laba dapat disebabkan oleh adanya *earnings management* oleh perusahaan yang memiliki 2 (dua) dimensi tujuan, yakni akuntansi dan pajak (Yusron, 2023). Penerapan *real earnings management* dengan tujuan pajak difungsikan untuk mengurangi biaya-biaya yang dapat dikurangkan atau melakukan transaksi yang bukan pengurang atau objek pajak penghasilan yang disebut dengan perbedaan permanen. Dalam menghitung pajak, semakin besar nilai *real earnings management* dapat berimplikasi pada semakin besarnya laba yang diperoleh, hal tersebut berhubungan dan berbanding lurus dengan besarnya pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan (Anindya & Dimas, 2018). Hal tersebut menandakan bahwa tingginya *real earnings management* yang dilakukan, tentu akan menyebabkan manajemen melakukan *tax avoidance* untuk meminimalisir beban pajak perusahaan.

Keberadaan *real earnings manajemen* yang tinggi, dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi, sehingga perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk menurunkan beban pajaknya. Keberadaan *real earnings manajemen* yang tinggi, sama kaitannya dengan perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menurunkan laba agar laba yang dibayarkan dapat di minimalisir (Ferdiawan & Firmansyah, 2017).

Hal tersebut didukung oleh fenomena penelitian yang menyatakan bahwa terdapat beberapa perusahaan terutama perusahaan sektor pertambangan yang terbukti melakukan praktik penghindaran pajak, seperti pada PT Borneo Olah Saran Sukses Tbk memiliki nilai CETR yang rendah pada tahun 2020 – 2023 yakni sebesar 0,16% tahun 2020, 0,05% tahun 2021, 3,54% tahun 2022 dan 4,87% tahun 2023. Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk memiliki nilai CETR yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2020 – 2023 sehingga menyebabkan yakni sebesar 22,80% menjadi 7,37% dan pada PT Hillcon Tbk, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada CETR yakni sebesar 19,51% tahun 2020, kemudian turun menjadi 11,35% tahun 2021 dan pada tahun 2022 naik kembali menjadi 13,17% dan turun menjadi 3,33% pada tahun 2023. Kemudian, kasus yang mengacu pada penanganan pajak dan praktik penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan seperti PT Adaro Energy Tbk, dapat memiliki beberapa pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia karena *real earnings management* yang tinggi. Fenomena tersebut juga terjadi karena aktivitas manajemen perusahaan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan tertentu yakni dengan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan/menurunkan laba, sehingga fenomena dan keterkaitan variabel tersebut berkaitan dengan teori keagenan. Teori keagenan dapat memberikan pilihan dan manfaat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk melakukan *Tax Avoidance* dengan melakukan *real earnings management*, yang dimana perusahaan dapat melakukan *real earnings management* untuk meningkatkan *Tax Avoidance* agar beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil (Asadanie & Vanusita, 2020).

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini yakni

UNIVERSITAS MEDAN AREA

menurut Rozan (2023), Ferdiawan dan Firmansyah (2017), dan Firmansyah

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/25

Saksessia (2020) menyatakan bahwa *real earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Real earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

2.7.3 Pengaruh Intensitas Persediaan dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas persediaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah persediaan yang banyak, sehingga perusahaan juga harus mengeluarkan biaya atas beban-beban yang harus ditanggung karena keberadaan persediaan tersebut (Rozan, 2023). Biaya-biaya tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Biaya tersebut menandakan bahwa keberadaan persediaan yang tinggi, akan menyebabkan tingginya biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa manajemen cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Anindya & Dimas, 2018).

Real earnings management dapat menunjukkan perbedaan persepsi kualitas laba di mata pengguna laporan keuangan (Wicaksono, 2017). Rendahnya kualitas laba dapat disebabkan oleh adanya *earnings management* oleh perusahaan yang memiliki 2 (dua) dimensi tujuan, yakni akuntansi dan pajak (Yusron, 2023). Penerapan *real earnings management* dengan tujuan pajak difungsikan untuk mengurangi biaya-biaya yang dapat dikurangkan atau

melakukan transaksi yang bukan pengurang atau objek pajak penghasilan yang disebut dengan perbedaan permanen. Dalam menghitung pajak, semakin besar nilai *real earnings management* dapat berimplikasi pada semakin besarnya laba yang diperoleh, hal tersebut berhubungan dan berbanding lurus dengan besarnya pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan (Anindya & Dimas, 2018). Hal tersebut menandakan bahwa tingginya *real earnings management* yang dilakukan, tentu akan menyebabkan manajemen melakukan *tax avoidance* untuk meminimalisir beban pajak perusahaan.

Keberadaan intensitas persediaan dan *real earnings manajemen* yang tinggi, dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi, sehingga perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk menurunkan beban pajaknya. Keberadaan intensitas persediaan dan *real earnings manajemen* yang tinggi, sama kaitannya dengan perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menurunkan laba agar laba yang dibayarkan dapat di minimalisir (Ferdiawan & Firmansyah, 2017). Hal tersebut didukung oleh fenomena penelitian yang menyatakan bahwa terdapat beberapa perusahaan terutama perusahaan sektor tambang yang terbukti melakukan praktik penghindaran pajak. Kemudian, kasus yang mengacu pada penanganan pajak dan praktik penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan seperti PT Adaro Energy Tbk, dapat memiliki beberapa pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia karena intensitas persediaan dan *real earnings management* yang tinggi. Fenomena tersebut juga terjadi karena aktivitas manajemen perusahaan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan tertentu yakni dengan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan/menurunkan laba,

sehingga fenomena dan keterkaitan variabel tersebut berkaitan dengan teori keagenan.

Teori keagenan dapat memberikan pilihan dan manfaat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk melakukan *tax Avoidance* dengan mempertimbangkan intensitas persediaan dan *real earnings management*, yang dimana perusahaan dapat melakukan intensitas persediaan dan *real earnings management* untuk meningkatkan *tax Avoidance* agar beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil (Asadanie & Vanusita, 2020).

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini yakni menurut Rozan (2023), Ferdiawan dan Firmansyah (2017), dan Firmansyah dan Saksessia (2020) menyatakan bahwa intensitas persediaan dan *real earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Intensitas persediaan dan *real earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Ghozali, 2018:72).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan alamat website www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan September 2024 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024/2025						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul							
2.	Bimbingan							
3.	Pengerjaan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Riset Penelitian							
6.	Bimbingan Penelitian							
7.	Seminar Hasil							

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang *delisting* selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku selama periode 2020-2023.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1. (K1)	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.	42
2. (K2)	Perusahaan sektor pertambangan yang <i>delisting</i> selama periode 2020-2023.	(3)
3. (K3)	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku selama periode 2020-2023.	(12)
Jumlah Perusahaan		27
Jumlah Data (27 X 4 tahun)		108

Sumber : Data diolah Peneliti (2024).

Berdasarkan data kriteria sampel diatas, maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT AK Corporindo Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	HILL	PT Hillcon Tbk
7	ELSA	PT Elnusa Tbk
8	ENRG	PT Energi Mega Perkasa Tbk
9	HRUM	PT Harum Energy Tbk
10	PTRO	PT Petrosea Tbk
11	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
12	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk
14	PTIS	PT Indo Statis Tbk
15	AKSI	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
16	ARII	PT Atlas Resources Tbk
17	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
18	BSSR	PT Baramulti Suksesara Tbk
19	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
20	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
21	SMRU	PT SMR Utama Tbk
22	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
23	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
24	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
25	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
26	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
27	TINS	PT Timah Tbk

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Ghozali (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Ghozali (2018) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2020-2023.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS)

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang diteliti adalah pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel dan Instrument Penelitian

No	Variabel Operasional	Pengertian	Instumen Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Tax avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara (Rozan et al, 2023)	Dokumentasi (Laporan Laba/Rugi)	CETR = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Intensitas Persediaan (X ₁)	Intensitas persediaan adalah rasio yang menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Asadanie & Vanusita, 2020)	Dokumentasi (Laporan Posisi Keuangan)	$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Real Earnings Management (X ₂)	Real Earnings Management adalah suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang didasarkan dengan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan manipulasi laba untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja performa suatu perusahaan (Maya & Naibaho, 2022)	Dokumentasi (Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas)	$\text{REM} = \text{CFOT} / \text{TA}_{t-1} - \text{R_CFOT}$	Rasio

Sumber : Data Olahan Peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan data yang berasal dari kegiatan riset alternatif baik melalui website, jurnal maupun studi kepustakaan.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa lalu, dimana biasanya dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang meliputi penetapan sasaran, teknik pengambilan dan perumusan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk laporan atau proposal.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, yaitu dengan cara studi literatur untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan mengkaji literatur buku, jurnal, buletin, hasil simposium berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan bahan yang akan digunakan sebagai landasan teori.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam hafalan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis, akan dilakukan beberapa pengujian, seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19), Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa asumsi klasik adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot) atau uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*). Untuk mendeteksi normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
2. Jika Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (dependen), yaitu ZPRED dan residual SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.4 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:122), pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi moderasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yakni Intensitas Persediaan (X_1) dan *Real Earnings Management* (X_2) mempengaruhi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y). Persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 IP_1 + \beta_2 REM_2$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta

$\beta^1 - \beta^n$ = Koefisien regresi sederhana

X_1 = Intensitas Persediaan (IP)

X_2 = *Real Earnings Management* (REM)

e = Standar error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan

sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan dua variabel independen/bebas atau lebih secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

3.9 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen". Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (*Adjusted R^2*). Nilai (*Adjusted R^2*) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted R^2* bernilai besar (mendeteksi 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (*adjusted R²*) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

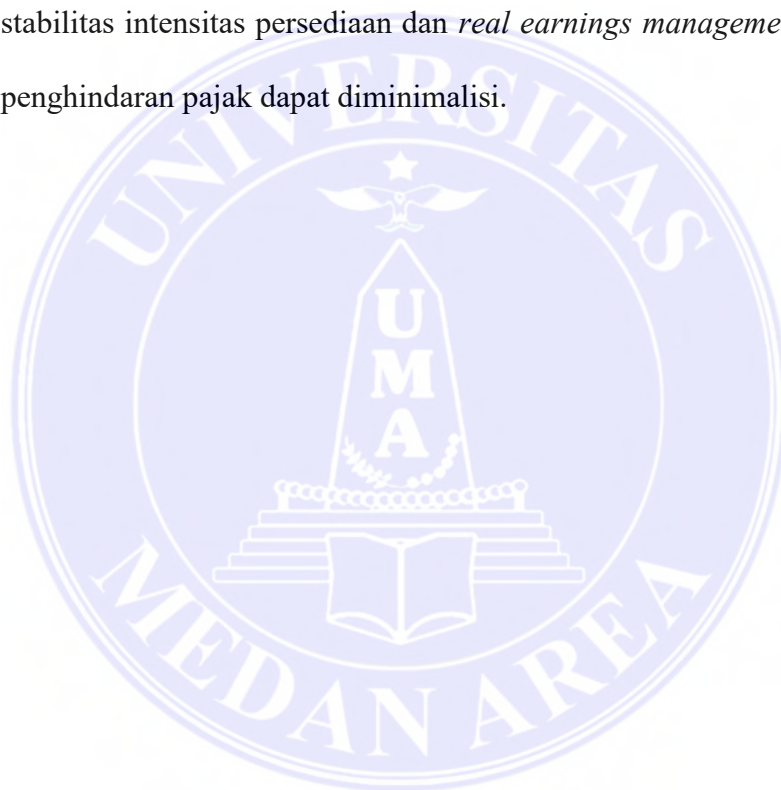
1. Intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. *Real earnings mangement* tidak berpengaruh terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Intensitas persediaan dan *real earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dalam menganalisis kebijakan perusahaan secara teoritis terkait praktik penghindaran pajak yang dapat dipengaruhi oleh perubahan intensitas persediaan dan *real earnings management*.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya dan peneliti dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Bagi perusahaan, dalam melakukan pengambilan keputusan, perusahaan harus melakukan menganalisis kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas intensitas persediaan dan *real earnings management* agar praktik penghindaran pajak dapat diminimalisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 4.
- Anggraini. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Business*, 116-130.
- Anindya, & Dimas. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dalam E-Proceeding Of Management. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1-10.
- Arry, E. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindan Pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 76-82.
- Asadanie, & Vanusita. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi* , 1-8.
- Chirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Real Earnings Management dan Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11-21.
- Creswell, J. (2018). *Research Design : Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Chicago: SAGE Publications.
- Delgado, F., Rodriguez-Fernandez, & Martinez-Arias. (2014). Effective Tax Rates in Corporate Taxation : A Quantile Regression for the EU. *Engineering Enomocis*, 487-496.
- Desy, Johan, R., & Widiyarini. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 11-14.
- Diah, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 5-15.
- Fadhillah, I. N., kumawardhani, R., & Rinofah, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3.

- Fahmi, & Syahputra. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 24-36.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2-5.
- Firmansyah, A., & Saksessia, D. (2020). The role of corporate governance on earnings quality from positive accounting theory framework. *International Journal of Scienfic and Technology Research*, 808-820.
- Ilaboyah, O. J., & Iyafekhe, C. (2014). Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(13), 172-180.
- Imam, G. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Juniarti, & Hansen, V. (2024). Pengaruh Family Control, Soze, Sales Growth dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan dan Investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-9.
- Kamalia. (2017). Pengaruh GCG, Audit Tenure, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Trisakti*, 1-21.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Persada Press.
- Kevin, M., & Susi, D. (2020). Pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 50-123.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-4.
- Lestari, & Pratiwi. (1-14). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Kebijakan Hutang, dan Perataan laba terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Pajak*, 2024.
- Marista Afria, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23-44.
- Maryani, T., & Syukri, H. (2020). Effect Of Cr, Der, Tato And Firm Size On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On Idx. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis.*, 58-69.
- Maslichah, & Sudaryanti. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha dan Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu Riset Ilmiah*, 22-44.

- Maya, P., & Naibaho, E. (2022). The Influence Of Financial Distress, Cash Holdings, And Profitability Towards Earning Management With Internal Control As A Moderating Variable : The Case Of Listed Companies In Asean Countries. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 120-138.
- Meiyana, A., & Anastasya, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, Vol 3 (1), 2-13.
- Muhammad Ali, Z. (2018). Corporate Tax Planning and Debt Endogenecity : Case of American Firms. *Internasional Journal of Business and Commerce*, 3(3).
- Mumtahanah, N. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Sales Growth dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Sttudi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 3-18.
- Nasution, & Mulyani. (2020). Intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Perbankan*, 9-15.
- Nurul, A. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Bisnis : STIE Indonesia Banking School. Jakarta*, 112-201.
- Prihatini, A., & Abdurachman, T. (2024). Pengaruh Corporate Risk, Intensitas Persediaan dan Real Earnings Management terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 1-14.
- Putri, M., & Eduard, A. (2022). The Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management with Internal Control as a Moderating Variabel: The Case of Listed Companies in Asean Countries. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 101-223.
- Putri, V. R. (2018). Keterkaitan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 20-25.
- Rozan, e. a. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 12-18.
- Sari, & Indrawati, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity dan Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21-32.

- Sugiyono. (2018). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Sukmawati, & Diah, V. (2023). Tax Avoidance : Ditinjau dari Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Capital Intensity dengan GCG sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2021). *Jurnal Islamic Economic* , 112-184.
- Supandi, S., Nikijuluw, E., & Astuti, C. (2022). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba Rill dan Profitabilitas pada Tax Aggressiveness dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622-2205.
- Wicaksono. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1-15.
- Yopi, F., & Amrie, F. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1601-1624.
- Yulianty, A., Khrisnatika Ermania, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia*, 144-256.
- Yuniarwati, I., Dewi, & Lin, C. (2017). Factor That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chiness Business Revire*, 16.10.
- Yusron, A. (2023). Pengaru Struktur Kepemilikan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 50-62.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	K4	Sampel
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	√	√	√	√	1
2	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	√	-	-	√	-
3	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	√	-	-	√	-
4	AKRA	PT AK Corporindo Tbk	√	√	√	√	2
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	√	√	√	√	3
6	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	√	-	-	√	-
7	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	√	-	-	√	-
8	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√	4
9	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√	5
10	HILL	PT Hillcon Tbk	√	√	√	√	6
11	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa Tbk	√	-	-	√	-
12	ELSA	PT Elnusa Tbk	√	√	√	√	7
13	ENRG	PT Energi Mega Perkasa Tbk	√	√	√	√	8
14	HRUM	PT Harum Energy Tbk	√	√	√	√	9
15	PTRO	PT Petrosea Tbk	√	√	√	√	10
16	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	√	-	-	√	-
17	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk	√	√	√	√	11
18	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√	12
19	SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	√	-	-	√	-
20	ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk	√	√	√	√	13
21	PTIS	PT Indo Statis Tbk	√	√	√	√	14
22	AKSI	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	√	√	√	√	15
23	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	√	-	√	-	-
24	BRMS	PT Bumi Resources Mineral Tbk	√	-	√	-	-
25	ARII	PT Atlas Resources Tbk	√	√	√	√	16

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	K4	Sampel
26	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	√	17
27	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	√	-	√	-	-
28	BORN	PT Borneo Lumbung Energi Tbk	√	-	√	√	-
29	BSSR	PT Baramulti Suksessara Tbk	√	√	√	√	18
30	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	√	√	√	19
31	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	√	√	√	-	-
32	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	√	-	√	√	-
33	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	√	20
34	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	√	-	-	√	-
35	SMRU	PT SMR Utama Tbk	√	√	√	√	21
36	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	√	√	-	√	-
37	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	√	√	√	√	22
38	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	√	23
39	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	√	√	√	√	24
40	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	√	√	√	√	25
41	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	√	√	26
42	TINS	PT Timah Tbk	√	√	√	√	27

Lampiran 2. Tabulasi Data

KODE	TAHUN	PENGHINDARAN PAJAK (Y)		TOTAL
		Beban Pajak	EBT	Y
ADRO	2020	63,660,000	222,165,000	28.65
	2021	457,658,000	1,486,251,000	30.79
	2022	1,645,096,000	4,476,219,000	36.75
	2023	439,405,000	2,294,283,000	19.15
AKRA	2020	229,719,593,000	1,226,718,840,000	18.73
	2021	260,061,263,000	1,395,063,019,000	18.64
	2022	544,757,403,000	3,023,816,560,000	18.02
	2023	589,188,690,000	3,667,658,391,000	16.06
BYAN	2020	82,175,777	426,635,647	19.26
	2021	361,616,399	1,627,573,741	22.22
	2022	643,704,514	2,945,310,061	21.86
	2023	353,387,654	1,632,968,496	21.64
CITA	2020	191,960,582,706	841,881,871,420	22.80
	2021	100,967,322,506	669,312,473,099	15.09
	2022	90,171,951,011	834,992,881,800	10.80
	2023	57,163,576,047	775,768,358,438	7.37
ANTM	2020	491,824,000,000	1,641,178,012,000	29.97
	2021	1,181,769,000,000	3,043,509,000,000	38.83
	2022	1,393,807,000,000	5,214,771,000,000	26.73
	2023	776,833,000,000	3,854,481,000,000	20.15
HILL	2020	30,405,000,000	155,840,000,000	19.51
	2021	64,891,000,000	571,527,000,000	11.35
	2022	57,756,000,000	438,535,000,000	13.17
	2023	15,116,000,000	454,071,000,000	3.33
ELSA	2020	93,868,000,000	344,877,000,000	27.22
	2021	95,729,000,000	202,720,000,000	47.22
	2022	108,912,000,000	457,161,000,000	23.82
	2023	111,924,000,000	617,868,000,000	18.11
ENRG	2020	844,618,008	108,753,590,000	0.78
	2021	1,063,575,849	130,122,760,000	0.82
	2022	73,622,594	140,359,120,000	0.05
	2023	33,122,884	101,298,341,000	0.03
HRUM	2020	3,879,082	64,171,397	6.04
	2021	29,087,809	127,541,480	22.81
	2022	97,775,087	477,547,190	20.47
	2023	67,328,341	263,000,453	25.60
PTRO	2020	3,038,000	35,536,000	8.55
	2021	7,381,000	41,334,000	17.86
	2022	8,989,000	50,155,000	17.92
	2023	3,609,000	16,047,000	22.49
KKGI	2020	686,607	9,354,620	7.34
	2021	10,954,593	33,958,120	32.26
	2022	19,002,911	58,058,820	32.73

	2023	12,320,751	39,123,312	31.49
INCO	2020	21,826,000	104,645,000	20.86
	2021	54,848,000	220,645,000	24.86
	2022	75,418,000	275,819,000	27.34
	2023	78,189,000	352,523,000	22.18
ITMG	2020	34,725,000	72,553,000	47.86
	2021	145,699,000	621,089,000	23.46
	2022	345,447,000	1,544,792,000	22.36
	2023	144,492,000	644,112,000	22.43
PTIS	2020	12,752	16,740	76.18
	2021	81,629	422,560	19.32
	2022	38,752	574,768	6.74
	2023	185,087	836,775	22.12
AKSI	2020	3,306,481,309	6,342,659,780	52.13
	2021	9,129,269,759	33,356,183,270	27.37
	2022	17,450,475,975	64,419,308,510	27.09
	2023	9,556,103,366	21,335,778,824	44.79
ARII	2020	1,513,000	17,918,000	8.44
	2021	4,467,000	5,385,000	82.95
	2022	9,756,000	35,831,000	27.23
	2023	2,483,000	3,211,000	77.33
GEMS	2020	31,276,094	127,132,647	24.60
	2021	106,816,383	460,840,753	23.18
	2022	202,784,670	898,692,704	22.56
	2023	154,232,563	682,980,975	22.58
BSSR	2020	10,318,744	40,839,010	25.27
	2021	59,044,129	264,208,460	22.35
	2022	68,885,156	308,781,180	22.31
	2023	58,320,495	220,589,954	26.44
BOSS	2020	174,735,880	106,113,954,430	0.16
	2021	81,962,100	165,282,610,741	0.05
	2022	1,334,025,896	37,694,027,640	3.54
	2023	8,934,240,001	183,458,692,059	4.87
MDKA	2020	27,312,766	56,204,450	48.60
	2021	23,331,550	56,718,350	41.14
	2022	25,095,246	89,940,060	27.90
	2023	6,673,125	12,338,147	54.09
SMRU	2020	20,507,121,095	342,612,094,410	5.99
	2021	10,376,687,877	247,007,013,030	4.20
	2022	5,506,938,580	23,596,378,510	23.34
	2023	3,429,824,490	84,814,607,954	4.04
CKRA	2020	13,125,415,548	44,700,815,208	29.36
	2021	15,923,927,158	61,286,011,152	25.98
	2022	52,695,507,978	202,425,389,706	26.03
	2023	19,739,706,487	46,664,087,053	42.30
TOBA	2020	6,279,048	42,082,910	14.92
	2021	20,864,826	86,472,233	24.13
	2022	20,800,288	114,685,640	18.14

	2023	12,005,343	32,851,613	36.54
PTBA	2020	823,758,000,000	3,231,685,000,000	25.49
	2021	2,321,787,000,000	10,358,675,000,000	22.41
	2022	3,422,887,000,000	16,202,314,000,000	21.13
	2023	1,861,792,000,000	8,154,313,000,000	22.83
ZINC	2020	30,951,225,213	55,420,022,905	55.85
	2021	80,154,158,387	113,118,604,985	70.86
	2022	114,709,135,630	128,886,041,866	89.00
	2023	20,697,453,921	23,218,229,313	89.14
ARTI	2020	30,951,225,213	55,420,022,905	55.85
	2021	80,154,158,387	113,118,604,985	70.86
	2022	114,709,135,630	128,886,041,866	89.00
	2023	20,697,453,921	23,218,229,313	89.14
TINS	2020	66,646,000,000	269,760,000,000	24.71
	2021	425,449,000,000	1,728,705,000,000	24.61
	2022	365,065,000,000	1,406,628,000,000	25.95
	2023	29,740,000,000	446,698,000,000	6.66

KODE	TAHUN	INTENSITAS PERSEDIAAN (X1)		TOTAL
		Total Persediaan	Total Aset	X1
ADRO	2020	105,134,000	6,381,566,000	1.65
	2021	125,738,000	7,586,936,000	1.66
	2022	199,200,000	10,782,307,000	1.85
	2023	171,076,000	10,472,711,000	1.63
AKRA	2020	3,633,782,356,000	18,683,572,815,000	19.45
	2021	4,507,651,039,000	23,508,585,736,000	19.17
	2022	5,220,576,308,000	27,187,608,036,000	19.20
	2023	4,754,429,965,000	30,254,623,117,000	15.71
BYAN	2020	87,796,454	1,619,725,022	5.42
	2021	94,776,525	2,433,712,191	3.89
	2022	118,194,855	3,945,458,865	3.00
	2023	201,810,803	3,444,319,816	5.86
CITA	2020	750,861,551,501	4,134,800,442,990	18.16
	2021	536,923,288,720	4,305,752,389,646	12.47
	2022	751,892,807,370	5,213,814,774,460	14.42
	2023	674,451,614,907	6,224,306,811,480	10.84
ANTM	2020	2,626,022,000,000	31,729,512,995,000	8.28
	2021	3,107,312,000,000	32,916,154,000,000	9.44
	2022	2,906,069,000,000	33,637,271,000,000	8.64
	2023	3,470,153,000,000	42,851,329,000,000	8.10
HILL	2020	34,862,000,000	1,278,562,000,000	2.73
	2021	58,120,000,000	2,404,105,000,000	2.42
	2022	77,265,000,000	3,458,221,000,000	2.23
	2023	99,911,000,000	4,977,374,000,000	2.01
ELSA	2020	273,488,000,000	7,562,822,000,000	3.62
	2021	322,656,000,000	7,234,857,000,000	4.46

	2022	429,814,000,000	8,836,089,000,000	4.86
	2023	452,691,000,000	9,601,482,000,000	4.71
ENRG	2020	32,571,249	844,618,010	3.86
	2021	38,015,155	1,063,575,850	3.57
	2022	36,650,182	1,194,330,410	3.07
	2023	37,654,406	1,368,757,121	2.75
HRUM	2020	11,943,160	498,702,216	2.39
	2021	21,292,217	874,621,600	2.43
	2022	43,199,210	1,278,805,860	3.38
	2023	77,803,258	1,633,107,192	4.76
PTRO	2020	4,217,000	529,688,000	0.80
	2021	9,075,000	532,736,000	1.70
	2022	18,517,000	596,420,000	3.10
	2023	19,204,000	727,945,000	2.64
KKGI	2020	6,329,654	108,688,280	5.82
	2021	8,411,386	132,182,310	6.36
	2022	17,626,823	170,184,690	10.36
	2023	18,875,503	200,536,560	9.41
INCO	2020	144,487,000	2,314,658,000	6.24
	2021	162,023,000	2,472,828,000	6.55
	2022	155,753,000	2,658,116,000	5.86
	2023	155,946,000	2,925,999,000	5.33
ITMG	2020	60,223,000	1,158,629,000	5.20
	2021	62,447,000	1,666,239,000	3.75
	2022	96,090,000	2,640,177,000	3.64
	2023	97,971,000	2,187,847,000	4.48
PTIS	2020	132,175	35,341,230	0.37
	2021	229,272	36,854,920	0.62
	2022	145,245	41,703,579	0.35
	2023	764,216	37,747,188	2.02
AKSI	2020	11,575,675,075	298,261,244,290	3.88
	2021	3,524,100,000	275,990,708,660	1.28
	2022	12,712,900,687	366,151,031,020	3.47
	2023	32,304,249	312,354,170,526	0.01
ARII	2020	5,079,000	360,802,000	2.06
	2021	7,442,000	369,470,000	2.01
	2022	17,246,000	448,725,000	3.84
	2023	28,578,000	527,750,000	5.42
GEMS	2020	19,332,525	813,717,765	2.38
	2021	30,079,369	829,026,937	3.63
	2022	42,687,552	1,129,086,804	3.78
	2023	40,366,732	1,312,042,245	3.08
BSSR	2020	7,587,854	263,343,770	2.88
	2021	20,239,812	435,317,390	4.65
	2022	37,974,250	404,831,180	9.38
	2023	37,507,573	408,454,573	9.18
BOSS	2020	71,085,046,088	699,274,548,780	10.17
	2021	45,531,001,836	523,526,081,797	8.70

	2022	80,781,536,230	699,108,216,870	11.55
	2023	64,625,228,984	713,090,381,207	9.06
MDKA	2020	100,986,329	929,606,640	10.86
	2021	131,417,430	1,278,592,660	10.28
	2022	250,702,600	3,876,665,740	6.47
	2023	443,613,367	4,964,258,915	8.94
SMRU	2020	18,372,037,498	1,288,617,641,910	1.43
	2021	23,227,499,302	1,029,461,271,700	2.26
	2022	16,982,810,730	936,030,494,470	1.81
	2023	10,588,993,414	828,406,395,643	1.28
CKRA	2020	10,388,576,588	189,714,865,928	5.48
	2021	9,045,001,460	417,347,357,927	2.17
	2022	13,050,980,387	600,874,396,472	2.17
	2023	65,713,358,863	856,837,978,400	7.67
TOBA	2020	28,580,150	771,871,790	3.70
	2021	15,520,343	858,101,884	1.81
	2022	23,425,825	899,329,560	2.60
	2023	24,160,996	947,837,728	2.55
PTBA	2020	805,436,000,000	24,056,755,000,000	3.35
	2021	1,207,585,000,000	36,123,703,000,000	3.34
	2022	3,837,187,000,000	45,359,207,000,000	8.46
	2023	5,499,614,000,000	38,765,189,000,000	14.19
ZINC	2020	74,320,535,607	1,390,448,759,495	5.35
	2021	168,667,074,470	2,058,393,395,416	8.19
	2022	161,856,892,027	2,475,954,037,901	6.54
	2023	185,737,924,490	2,603,216,629,702	7.13
ARTI	2020	74,320,535,607	1,390,448,759,495	5.35
	2021	168,667,074,470	2,058,393,395,416	8.19
	2022	161,856,892,027	2,475,954,037,901	6.54
	2023	185,737,924,490	2,603,216,629,702	7.13
TINS	2020	2,936,239,000,000	14,517,700,000,000	20.23
	2021	3,148,109,000,000	14,690,989,000,000	21.43
	2022	2,959,573,000,000	13,066,976,000,000	22.65
	2023	2,653,962,000,000	12,853,277,000,000	20.65

KOD E	TAHU N	REAL EARNINGS MANAGEMENT (X2)				TOTAL X2
		CFOt	TA _{t-1}	R _{CF} O	REM	ABS (REM)
ADR O	2020	738,753,000	7,217,105,000	0.68	(0.58)	0.579
	2021	1,436,332,000	6,381,566,000	1.21	(0.99)	0.989
	2022	3,864,254,000	7,586,936,000	2.07	(1.56)	1.562
	2023	1,152,758,000	10,782,307,000	1.17	(1.07)	1.066
AKR	2020	1,066,972,977,000	21,409,046,173,000	1.65	(1.61)	1.605

A	2021	2,944,557,443,000	18,683,572,815,000	2.75	(2.59)	2.594
	2022	2,628,813,082,000	23,508,585,736,000	4.04	(3.93)	3.933
	2023	3,501,897,695,000	27,187,608,036,000	3.10	(2.97)	2.967
BYA N	2020	360,975,001	1,278,040,123	1.95	(1.67)	1.672
	2021	1,510,090,932	1,619,725,022	3.15	(2.22)	2.220
	2022	2,179,659,967	2,433,712,191	3.46	(2.56)	2.564
	2023	731,403,991	3,945,458,865	1.62	(1.44)	1.439
CITA	2020	427,162,792,765	3,861,308,057,131	2.16	(2.05)	2.050
	2021	449,977,281,836	4,134,800,442,990	2.13	(2.02)	2.017
	2022	521,538,716,060	4,305,752,389,646	2.54	(2.42)	2.418
	2023	26,138,059,838	5,213,814,774,460	1.21	(1.21)	1.208
ANT M	2020	2,218,674,000,000	30,194,907,730,002	1.73	(1.66)	1.658
	2021	5,042,665,000,000	31,729,512,995,000	2.31	(2.16)	2.155
	2022	4,108,037,000,000	32,916,154,000,000	2.67	(2.54)	2.540
	2023	4,357,302,000,000	33,637,271,000,000	2.33	(2.20)	2.201
HILL	2020	351,645,000,000	1,492,062,000,000	1.28	(1.04)	1.041
	2021	698,109,000,000	1,400,402,000,000	2.64	(2.14)	2.145
	2022	471,381,000,000	2,404,105,000,000	2.53	(2.34)	2.339
	2023	202,115,000,000	3,458,221,000,000	2.18	(2.12)	2.125
ELSA	2020	928,178,000,000	6,805,037,000,000	0.15	(0.02)	0.016
	2021	1,461,281,000,000	7,562,822,000,000	0.14	0.05	0.049
	2022	1,461,281,000,000	7,234,857,000,000	0.23	(0.03)	0.026
	2023	1,088,801,000,000	8,836,089,000,000	0.19	(0.07)	0.067
ENRG	2020	194,793,776	679,369,772	0.30	(0.01)	0.011
	2021	168,408,833	844,618,010	0.30	(0.10)	0.100
	2022	157,785,455	1,063,575,850	0.26	(0.12)	0.116
	2023	132,362,731	1,194,330,410	0.22	(0.11)	0.108

HRUM	2020	47,744,648	447,001,954	0.78	(0.67)	0.673
	2021	129,509,953	498,702,216	1.49	(1.23)	1.229
	2022	398,591,160	874,621,600	2.28	(1.83)	1.828
	2023	181,198,679	1,278,805,860	1.60	(1.46)	1.456
PTRO	2020	107,463,000	551,044,000	0.50	(0.30)	0.301
	2021	109,637,000	529,688,000	0.63	(0.42)	0.422
	2022	97,247,000	532,736,000	0.72	(0.53)	0.535
	2023	66,064,000	596,420,000	0.78	(0.67)	0.666
KKG	2020	4,228,460	126,354,537	1.03	(0.99)	0.992
	2021	36,825,111	108,688,280	2.18	(1.84)	1.842
	2022	32,733,630	132,182,310	3.46	(3.21)	3.213
	2023	11,904,335	170,184,690	3.11	(3.04)	3.036
INCO	2020	292,377,000	2,222,688,000	0.66	(0.53)	0.528
	2021	334,636,000	2,314,658,000	0.79	(0.64)	0.644
	2022	348,158,000	2,472,828,000	0.91	(0.77)	0.773
	2023	286,262,000	2,658,116,000	0.89	(0.78)	0.781
ITMG	2020	172,743,000	1,209,041,000	1.91	(1.76)	1.765
	2021	617,717,000	1,158,629,000	3.49	(2.96)	2.955
	2022	1,325,472,000	1,666,239,000	4.25	(3.45)	3.451
	2023	80,718,000	2,640,177,000	1.75	(1.72)	1.719
PTIS	2020	2,094,175	36,114,930	0.14	(0.08)	0.079
	2021	4,474,423	35,341,230	0.14	(0.02)	0.017
	2022	3,886,225	36,854,920	0.20	(0.10)	0.096
	2023	4,583,733	41,703,579	0.14	(0.03)	0.026
AKSI	2020	32,264,752,092	285,177,567,740	1.88	(1.77)	1.767
	2021	41,260,471,103	298,261,244,290	1.65	(1.51)	1.515
	2022	72,393,965,820	275,990,708,660	1.80	(1.54)	1.541

	2023	1,217,179	366,151,031,020	1.21	(1.21)	1.211
ARII	2020	15,925,000	363,952,000	0.29	(0.24)	0.244
	2021	17,787,000	360,802,000	0.79	(0.74)	0.745
	2022	33,771,000	369,470,000	1.65	(1.56)	1.562
	2023	25,178,000	448,725,000	1.55	(1.50)	1.497
GEM S	2020	144,990,023	780,646,167	7.37	(7.18)	7.184
	2021	373,423,682	813,717,765	10.56	(10.10)	10.105
	2022	699,787,469	829,026,937	19.09	(18.25)	18.246
	2023	390,733,071	1,129,086,804	13.93	(13.58)	13.584
BSSR	2020	37,581,986	250,680,316	1.96	(1.81)	1.815
	2021	237,308,108	263,343,770	3.90	(3.00)	3.000
	2022	252,485,500	435,317,390	3.51	(2.93)	2.933
	2023	34,777,342	404,831,180	4.16	(4.08)	4.078
BOSS	2020	17,895,035,014	871,638,982,195	0.03	(0.01)	0.011
	2021	20,237,096,265	699,274,548,780	0.01	0.02	0.019
	2022	33,934,427,060	523,526,081,797	0.14	(0.07)	0.075
	2023	27,147,541,648	699,108,216,870	0.04	(0.01)	0.006
MDK A	2020	119,967,225	951,253,163	0.62	(0.50)	0.498
	2021	132,884,413	929,606,640	0.76	(0.61)	0.613
	2022	462,968,800	1,278,592,660	1.25	(0.89)	0.892
	2023	610,834,752	3,876,665,740	0.81	(0.65)	0.654
SMR U	2020	206,389,712,444	1,675,570,667,301	0.44	(0.32)	0.318
	2021	146,144,684,971	1,288,617,641,910	0.63	(0.52)	0.517
	2022	163,757,633,200	1,029,461,271,700	0.72	(0.57)	0.565
	2023	115,691,741,560	936,030,494,470	0.52	(0.39)	0.392
CKR A	2020	25,700,322,570	44,374,172,654	6.36	(5.78)	5.777
	2021	100,135,368,845	189,714,865,928	3.32	(2.79)	2.789

	2022	9,222,736,715	417,347,357,927	4.07	(4.05)	4.047
	2023	45,492,008,370	600,874,396,472	2.85	(2.77)	2.774
TOBA	2020	111,920,343	634,640,456	0.19	(0.02)	0.017
	2021	21,827,574	771,871,790	0.22	(0.19)	0.194
	2022	107,239,239	858,101,884	0.27	(0.15)	0.149
	2023	21,940,903	899,329,560	0.21	(0.18)	0.182
PTBA	2020	3,513,628,000,000	26,098,052,000,000	1.23	(1.09)	1.093
	2021	10,795,075,000,000	24,056,755,000,000	2.25	(1.80)	1.802
	2022	12,527,439,000,000	36,123,703,000,000	2.18	(1.84)	1.837
	2023	11,622,625,000,000	45,359,207,000,000	1.57	(1.31)	1.314
ZINC	2020	208,905,876,966	1,429,301,171,225	0.79	(0.64)	0.641
	2021	102,744,254,467	1,390,448,759,495	1.12	(1.04)	1.042
	2022	153,579,087,270	2,058,393,395,416	0.64	(0.57)	0.570
	2023	112,989,057,532	2,475,954,037,901	0.35	(0.31)	0.307
ARTI	2020	208,905,876,966	1,429,301,171,225	0.79	(0.64)	0.641
	2021	102,744,254,467	1,390,448,759,495	1.12	(1.04)	1.042
	2022	153,579,087,270	2,058,393,395,416	0.64	(0.57)	0.570
	2023	112,989,057,532	2,475,954,037,901	0.35	(0.31)	0.307
TINS	2020	5,400,909,000,000	20,361,278,000,000	1.25	(0.99)	0.989
	2021	4,039,395,000,000	14,517,700,000,000	1.69	(1.41)	1.410
	2022	3,114,511,000,000	14,690,989,000,000	1.43	(1.22)	1.216
	2023	4,467,497,000,000	13,066,976,000,000	1.08	(0.74)	0.736

Lampiran 3. Hasil Uji SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

		Statistics CETR	IP	REM
N	Valid	108	108	108
	Missing	0	0	0
Mean		.4863	.2490	1.1680
Median		.5000	.2400	.7350
Mode		.49	.11 ^a	.01 ^a
Std. Deviation		.13469	.15784	1.15609
Minimum		.05	.00	.01
Maximum		.83	.80	5.12
Sum		52.52	26.89	126.14

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.540	.028
	IP	.243	.082
	REM	-.015	.011

c. Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.
1	(Constant)	19.380
	IP	2.964
	REM	-1.376

d. Uji f (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	2	.042	3.355	.000 ^b
	Residual	1.858	105	.018		
	Total	1.941	107			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), REM, IP

e. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.13176647
Most Extreme Differences	Absolute	.18
	Positive	.08
	Negative	-.186
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		6.497 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

f. Uji Autokorelasi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	2	.042	3.355	.000 ^b
	Residual	1.858	105	.018		
	Total	1.941	107			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), REM, IP



g. Hasil Uji Determinasi R² dan Autokorelasi

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.449	.430	.12222	1.852

a. Predictors: (Constant), REM, IP

b. Dependent Variable: CETR

Lampiran 4. Surat Izin Riset

	<h1>UNIVERSITAS MEDAN AREA</h1> <h2>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</h2> <p>Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id</p>	
<hr/>		
Nomor	: 21/FEB/01.1/I/2025	07 Januari 2025
Lamp.	: -	
Perihal	: Izin Research / Survey	
<p>Kepada Yth, Bursa Efek Indonesia</p>		
<p>Dengan hormat,</p>		
<p>Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :</p>		
Nama	: Crismes Ulina Ritonga	
NPM	: 218330012	
Program Studi	: Akuntansi	
Judul	: Pengaruh Intensitas Persediaan Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	
No. Handphone	: 082274395916	
E-Mail	: crismesritonga26@gmail.com	
<p>Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.</p>		
<p>Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.</p>		
<p>Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p style="text-align: right;"> An. Kaprodi Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi Program Studi Akuntansi  Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si </p>		

Lampiran 5. Surat Balasan Dari Bursa Efek Indonesia (BEI)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00020/BEI.PSR/01-2025
Tanggal : 14 Oktober 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Crismes Ulina Ritonga
NIM : 218330012
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Persediaan Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

Lampiran 6. Surat Selesai Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 221 /FEB.1/06.5/1/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Crismes Ulina Ritonga

NPM : 218330012

Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Intensitas Persediaan Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 21 Januari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi



Rana Fathmah Ananda, SE, M.Si